

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat merubah jalan hidupnya menjadi lebih baik dan dengan pendidikan manusia dapat mencapai cita-citanya serta dapat menjadikan seseorang menjadi apa yang ia inginkan.

Pendidikan berhubungan erat dengan proses belajar mengajar, sehingga faktor-faktor di dalamnya akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa baik kualitas maupun kuantitas dalam nilai. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari sejumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen pendukung di lapangan, yaitu di kelas XI IPS SMA 10 Bandung, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang diperoleh untuk Mata Pelajaran Akuntansi masih rendah. Terbukti dengan diperolehnya data nilai rata-rata UTS kelas XI IPS tahun ajaran 2009/2010 untuk mata pelajaran Akuntansi yaitu sebesar 61,17, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 65,0. Di bawah ini merupakan data rincian nilai mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata UTS Kelas XI IPS**  
**Mata Pelajaran Akuntansi**  
**Semester Ganjil Tahun Ajaran 2009/2010**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata
1.	XI IPS 1	40	57,6
2.	XI IPS 2	38	73,7
3.	XI IPS 3	42	60,15
4.	XI IPS 4	39	64,8
5.	XI IPS 5	38	50,6
		197	61,37

(Sumber : SMA Negeri 10 Bandung)

Pada kelas IPS 1 yang memiliki jumlah siswa sebesar 40 siswa, 25 siswa diantaranya memiliki nilai dibawah KKM (65,0) atau sebesar 62,5 %. Pada kelas IPS 2 yang memiliki nilai rata-rata yang tertinggi diantara kelas yang lain dengan memiliki jumlah siswa sebesar 38 siswa, 17 siswa diantaranya memiliki nilai dibawah KKM (65,0) atau sebesar 44,7%. IPS 3 yang memiliki nilai rata-rata 60,15 dengan memiliki jumlah siswa sebesar 42 siswa, 20 diantaranya memiliki nilai dibawah KKM (65,0) atau sebesar 47,6%. IPS 4 yang memiliki nilai rata-rata 64,8 dengan memiliki jumlah siswa sebesar 39 siswa, 20 siswa diantaranya memiliki nilai dibawah KKM (65,0) atau sebesar 51,2%. IPS 5 yang memiliki nilai rata-rata 50,6 dengan memiliki jumlah siswa sebesar 38, 26 siswa diantaranya memiliki nilai dibawah KKM (65,0) atau sebesar 68,4%.

Kualitas suatu keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang merupakan hasil belajar setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran

adalah gaya belajar. Peserta didik memiliki cara belajarnya sendiri sehingga mampu menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya secara maksimal.

Pada prinsipnya, setiap individu memiliki kecerdasan berbeda. Sebagian individu mengaku belajar lebih baik dengan suatu cara tertentu, sebagian yang lain mengaku dapat belajar dengan cara yang lain. Setiap orang memiliki gaya belajar yang unik, tidak ada suatu gaya belajar yang lebih baik atau lebih buruk daripada gaya belajar yang lain. Setiap individu memiliki potensi belajar yang berbeda. Ada individu yang cerdas secara logika-matematika, namun ada juga individu yang cerdas di bidang kesenian. Pandangan-pandangan baru yang bertolak dari teori Howard Gardner mengenai inteligensi ini telah membangkitkan gerakan baru pembelajaran, antara lain dalam hal melayani keberbedaan gaya belajar pelajar. Suatu cara pandang baru inilah yang mengakui keunikan setiap individu manusia. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Tapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk dapat memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk

kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.

Perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk dapat menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Karenanya, jika kita dapat memahami perbedaan gaya belajar setiap orang, kemungkinan akan lebih mudah bagi kita jika suatu ketika, misalnya, kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Perbedaan Gaya Belajar Siswa dalam Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMAN 10 Bandung. (Studi Kasus tentang Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Gaya belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi Akuntansi di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung.
3. Apakah ada perbedaan Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam mengenai Gaya belajar siswa dan Prestasi belajar siswa. Penelitian juga dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang akan mempengaruhi Gaya belajar siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Gaya belajar siswa dalam bidang studi Akuntansi yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas pada mata pelajaran Akuntansi.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Siswa dapat mengetahui gaya belajarnya.
2. Penulis dapat menambah pengetahuan untuk lebih mendalami teori-teori mengenai gaya belajar dan prestasi belajar.
3. Hasil penelitian ini pun dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap guru untuk dapat mengetahui tentang gaya belajar siswa dan guru pun dapat menggunakan berbagai macam variasi mengajar.

